



Peran Pemerintah Desa dalam Menanggulangi Terjadinya Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Madodo Kabupaten Muna

Sinta Mulianata^{1)*}, La Iru²⁾, Andi Syahrir³⁾ 

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Halu Oleo-Kendari, Indonesia.

*Corresponding Author, E-mail: sintasin@gmail.com

Diterima: 10 Juni 2025 **Direvisi:** 23 Juli 2025 **Disetujui:** 19 Agustus 2025 **Dipublikasi:** 9 September 2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk perilaku menyimpang apa saja yang sering terjadi pada remaja di Desa Madodo, (2) peran pemerintah desa dalam menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang pada remaja di Desa Madodo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang terdiri dari 3 orang responden dan 5 orang informan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara dan dokumentasi dan teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi, *data display* (penyajian data) dan *conclusions drawing/ verifying* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Desa Madodo ada beberapa perilaku menyimpang yang sering terjadi seperti tawuran, minum-munuman keras dan berjudi. Ada beberapa upaya pemerintah Desa Madodo dalam menanggulangi terjadinya perilaku menyimpang seperti tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif. Kesimpulan penelitian ini bahwa di Desa Madodo sering terjadi perilaku menyimpang seperti tawuran, minum-minuman keras dan berjudi. Adapun upaya pemerintah Desa Madodo dalam menanggulangi perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan remaja ada tiga tindakan tersebut tindakan preventif, tindakan represif dan tindakan kuratif adapun tindakan tersebut meliputi tindakan preventif seperti penanaman ilmu agama sejak dini dan bimbingan, tindakan represif seperti membicarakan dengan kedua orang tua, memberikan sanksi, melakukan pendekatan dan melaporkan kepihaka yang berwajib (kepolisian) dan tindak kuratif yang dilakukan seperti sosialisasi secara langsung dan memberikan sanksi membuat surat pernyataan.

Kata kunci: Pemerintah Desa, menanggulangi, perilaku menyimpang, remaja

The Role of Village Government in Addressing Deviant Behavior Among Adolescents in Madodo Village, Muna Regency

Abstract: This study aims to describe: (1) what forms of deviant behavior often occur in adolescents in Madodo Village, (2) the role of the village government in overcoming the occurrence of deviant behavior in adolescents in Madodo Village. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The subjects in this study were 8 people consisting of 3 respondents and 5 informants. The data collection technique in this study was using the interview and documentation method and the data analysis technique used was reduction, data display (data presentation) and conclusions drawing/verifying (drawing conclusions/verification). The results of this study indicate that in Madodo Village there are several deviant behaviors that often occur such as brawls, drinking alcohol and gambling. There are several efforts by the Madodo Village government in overcoming the occurrence of deviant behavior such as preventive measures, repressive measures and curative measures. The conclusion of this study is that in Madodo Village deviant behavior often occurs such as brawls, drinking alcohol and gambling. The efforts of the Madodo Village government in overcoming deviant behavior that occurs among teenagers include three actions, namely preventive actions, repressive actions and curative actions. These actions include preventive actions such as instilling religious knowledge from an early age and guidance, repressive actions such as discussing with both parents, giving sanctions, approaching and reporting to the authorities (police) and curative actions such as direct socialization and giving sanctions by making a statement letter.

Keywords: Village Government, addressing, deviant behavior, adolescents

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini, teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat yang mengakibatkan banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan sosial. Pergaulan remaja merupakan salah satu contoh kecil dari sekian banyak perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang berakibat dari globalisasi. Pengaruh dari globalisasi mengalami peningkatan setiap tahunnya yang tidak dapat terbendung lagi, baik dari media komunikasi maupun pergaulan yang tersalurkan tanpa batas dan tanpa

adanya pengawasan. Ini mengakibatkan banyak remaja melakukan perilaku menyimpang hingga pelanggaran norma sosial, baik yang terjadi di daerah perkotaan ataupun pedesaan.

Kepala desa sebagai seorang pemimpin harus dapat memaksimalkan profesinalitasnya dalam bekerja dengan baik dan mampu mengendalikan bawahannya sesuai dengan tegas, dikarenakan seorang pemimpin mempunyai fungsi sebagai berikut, yaitu membimbing, membina, memotivasi, memberikan contoh teladan, mengawasi dan mengambil keputusan yang efektif sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap pola pikir dan perilaku bawahannya maupun masyarakatnya untuk berperilaku sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Sebagai pemimpin harus mampu mengayomi masyarakatnya, masyarakat yang dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa ada kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam perkembangan pemuda masa depan. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam setiap perkembangan perilaku manusia dan masyarakat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perilaku para pemuda di sekitar lingkungannya dalam melakukan pengendalian terhadap individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati bersama.

Jika norma dan nilai dalam masyarakat tidak dapat menentukan bagaimana ganjaran atau penghargaan terhadap satu atau dua individu, maka masyarakat telah kehilangan pengendalian atas perilaku individu. Akibatnya adalah lahirnya berbagai bentuk penyimpangan diantaranya adalah timbulnya kenakalan, kurangnya tanggung jawab diri, lepas kendali, hilang control, pergaulan bebas. Menurut Soekanto (Suprojo, 2019) peran adalah proses dinamis kedudukan (status). Jadi apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan. Menurut Riyani (Syaron, 2017), peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial.

Menurut Fauzi (2021) peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Jadi peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Sebagai generasi muda, remaja memiliki peran yang penting terhadap kelangsungan kehidupan bangsa. Melihat pentingnya peran remaja tersebut, maka segala aspek yang harus dibangun oleh remaja saat ini harus menunjukkan nilai-nilai yang seharusnya membangun kehidupan bangsa. Pembangunan kehidupan bangsa yang dapat dilakukan oleh remaja bisa dilakukan melalui pendidikan yang ia tempuh selama di sekolah maupun diluar sekolah. Remaja yang sejatinya sebagai penerus genarasi bangsa, harus menunjukka prestasinya baik dalam ranah nasional maupun internasional. Namun sejalan dengan perkembangan zaman, remaja saat ini mulai melupakan perannya sebagai generasi bangsa. Bahkan sebagian dari mereka cenderung melakukan tindakan yang menyimpang norma dan agama. Banyak dari kalangan remaja mulai meminum minuman keras, bahkan tak jarang sering terjadi tawuran antar kelompok remaja desa satu dengan desa lainnya.

Pada saat ini semakin berkembang bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja. Kenakalan remaja biasa dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Dimana masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Kecenderungan yang dialami oleh anak pada masa remaja. Hal ini diakibatkan dari belum bisanya seorang anak mengontrol emosinya sehingga dapat menimbulkan hal-hal yang menyimpang dalam diri remaja tersebut. Perilaku ini dapat mengakibatkan penyimpangan sosial yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dalam masyarakat di suatu sistem sosial dan dapat menimbulkan beberapa masalah.

Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat semakin memprihatinkan. Secara sosiologis, remaja (siswa) pada umumnya memang sangat rentan terhadap pengaruh-pengaruh eksternal. Karena proses pencarian jati diri, mereka mudah sekali terombang-ambing, masih merasa sulit menentukan tokoh panutannya. Mereka juga mudah terpengaruh oleh gaya hidup masyarakat di sekitarnya. Sebab kondisi kejiawaannya masih labil, remaja gampang terpengaruh oleh keadaan lingkungan sehingga berdampak pada kepribadiannya.

Mengingat remaja sebagai generasi muda yang merupakan sumber daya manusia yang sangat potensial sebagai penerus cita-cita bangsa, yang memiliki peranan yang sangat penting. Mereka memerlukan perlindungan dan pembinaan serta bimbingan untuk menjamin kebutuhan fisik, mental, dan spiritual secara utuh. Dalam memberikan perlindungan dan bimbingan kepada remaja, diperlukan dukungan yang positif, partisipasi aktif dari semua semua pihak. Penanggulangan kenakalan remaja (*Juvenile Delinquency*) secara umum dapat ditempuh melalui dua pendekatan yaitu Penal dan NonPenal. Keduanya pendekatan tersebut dalam penerapan fungsinya harus berjalan beriringan secara sinergis, saling melengkapi. Jika pendekatan

pertama yang ditempuh, maka hal ini berarti bahwa penanggulangan suatu kejahatan dilakukan dengan menggunakan kebijakan hukum pidana (*penal policy/criminal law policy*). Secara kasar dapatlah dibedakan, bahwa upaya penanggulangan kenakalan remaja sebagai suatu kejahatan lewat jalur “penal” lebih menitikberatkan pada sifat “*repressive*” (penindasan/pemberantasan/ penumpasan) sesudah kejahatan terjadi, sedangkan jalur “nonpenal” lebih menitik beratkan pada sifat “*preventive*” (pencegahan/ penangkalan/pengendalian) sebelum kejahatan terjadi. Dikatakan sebagai perbedaan secara kasar, karena tindakan represif pada hakikatnya juga dapat dilihat sebagai tindakan preventif dalam arti luas (Tjukup, 2020).

Menurut Arief (Tjukup, 2020), upaya penanggulangan lewat jalur non penal ini bisa juga disebut sebagai upaya yang dilakukan melalui jalur di luar hukum pidana. Upaya ini merupakan upaya penanggulangan yang lebih menitikberatkan pada sifat preventif, yakni tindakan yang berupa pencegahan sebelum terjadinya kejahatan. Melalui upaya nonpenal ini sasaran utamanya adalah menangani faktor-faktor kondusif penyebab terjadinya kejahatan, yakni meliputi masalah-masalah atau kondisi-kondisi sosial yang secara langsung atau tidak langsung dapat menimbulkan atau menumbuhkan kejahatan. Kebijakan non-penal (*non-penal policy*) merupakan kebijakan penanggulangan kejahatan dengan menggunakan sarana di luar hukum pidana. Kebijakan melalui saran non-penal dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti: penyantunan dan pendidikan sosial dalam rangka mengembangkan tanggung jawab sosial warga masyarakat; penggarapan kesehatan jiwa masyarakat melalui pendidikan moral, agama, dan sebagainya; peningkatan usaha-usaha kesejahteraan anak dan remaja; serta kegiatan patroli dan pengawasan lainnya secara berkelanjutan oleh polisi dan aparat keamanan lainnya. Kebijakan non-penal ini dapat meliputi bidang yang sangat luas sekali di seluruh sektor kebijakan sosial, dimana tujuan utamanya memperbaiki kondisi-kondisi sosial tertentu, namun secara tidak langsung mempunyai pengaruh preventif terhadap kejahatan.

Keresahan yang ditimbulkan remaja sebenarnya menjadi tanggung jawab semua pihak, mulai dari orangtua remaja, guru di sekolah, masyarakat, serta pemerintah setempat. Jika dilihat dari faktor penyebab kenakalan remaja, orangtua hingga pemerintah semuanya terlibat dan memberi dampak pada semuanya. Strategi penanggulangan kenakalan remaja sudah seharusnya diatasi oleh pemerintah. Pemerintah Desa/Kelurahan mempunyai peranan yang penting dalam penanggulangan tersebut. Berikut strategi penanggulangan kenakalan remaja (Anggraini, 2018).

Berdasarkan apa yang dialami oleh peneliti sebagai salah seorang masyarakat di Desa Madodo banyak terdapat perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi di kalangan pemuda atau remaja dimana dijumpai seorang remaja seperti mengonsumsi minuman keras, tawuran antar kelompok, judi dan lain sebagainya, sehingga membutuhkan perhatian khusus bagi pemerintah desa untuk memutus siklus perilaku menyimpang tersebut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Madodo, Kecamatan Kontunaga, Kabupaten Muna. Pendekatan dalam Penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti memberikan gambaran secara ilmiah dari data-data yang didapatkan di lapangan.

Sumber data pada penelitian ini terdiri atas responden dan informan, adapun yang menjadi respon dalam penelitian adalah pemerintah Desa Madodo, Tokoh adat, Toko Agama, sedangkan Informan penelitian yaitu 5 Orang remaja di Desa Madodo. Jadi total keseluruhan 8 orang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga memperoleh data yang objektif. Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai peneliti. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu atau sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dokumentasi dalam bentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis data model Miles & Huberman (Karsadi, 2018), yaitu: Reduksi data (*data reduction*) adalah mereduksi data yang jumlahnya banyak yang sifatnya masih kasar, mentah dan berserakan dari data yang dikumpulkan di lapangan menjadi terorganisir dan tersistematis, terseleksi data mana yang relevan dan utama dan mana yang hanya sebagai penunjang, sehingga datanya menjadi fokus dan terarah. Penyajian data (*data display*), adalah dimaksudkan agar data yang terorganisir tersistematis, sederhana, fokus, dan terarah, kemudian ditampilkan dan disajikan dalam bentuk tes naratif yang memiliki arti, sehingga mudah dipahami dan dimengerti. Penyajian data ini

juga dimaksudkan untuk mendeskripsikan data yang sudah fokus dan terarah baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Penarikan kesimpulan ataupun verifikasi (*conclusions:drawing/verifying*) adalah dimaksudkan agar setelah reduksi data atau penyajian data dilaksanakan verifikasi data secara tepat, cermat dan teliti oleh peneliti, maka baru disusun kesimpulan yang masih sementara dan dilakukan verifikasi secara berkesinambungan, sehingga pada akhirnya disusun kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir ini ditujukan untuk menjawab semua masalah yang menjadi fokus penelitian (masalah penelitian).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Madodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna

Banyak sekali bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan remaja yang membuat resah masyarakat, misalnya mencuri, menyalahgunakan narkoba, pergaulan bebas, tawuran antar kelompok, minum-minuman keras, berjudi dan lain-lain. Berdasarkan dengan hasil observasi ataupun wawancara peneliti terhadap responden dan informan, ada berbagai macam bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang dilakukan oleh remaja di Desa Madodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna seperti tawuran antar kelompok, mabuk-mabukan, dan berjudi.

1. Tawuran

Tawuran merupakan suatu berkelahian atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh sekelompok atau suatu rumpun masyarakat. Kata tawuran sepertinya bagi masyarakat sudah tidak asing lagi di telinga. Pada umumnya, tawuran diamati sebagai suatu tindakan yang tidak dibenarkan. Perilaku tawuran ini menjadi salah satu wujud nyata dari kenakalan remaja, selain sebagai tindakan anarkis sadis yang dapat memakan korban fisik maupun mental, perilaku ini juga bisa mengakibatkan jatuhnya korban jiwa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Desa Madodo, dapat disimpulkan bahwa tawuran antar kelompok merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang cukup meresahkan masyarakat. Tawuran terjadi terutama pada malam hari, menyebabkan ketidaknyamanan dan kekhawatiran di tengah-tengah masyarakat Madodo. Meskipun diakui sebagai kenakalan remaja dan tindakan anarkis yang tidak dibenarkan, tawuran masih kerap terjadi, mengganggu jam istirahat masyarakat, bahkan dapat merugikan warga dengan kerusakan properti.

Kepala Desa, tokoh agama, dan tokoh adat sepakat bahwa tawuran antar kelompok merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang patut dicurigai. Remaja, seperti Robin Dwi Setiawan dan Askar Widodo, mengakui terlibat dalam tawuran dan secara sadar merencanakannya di siang hari untuk dilaksanakan di malam hari dengan tujuan menyembunyikan identitas mereka. Kesimpulannya, perlu adanya tindakan preventif dan edukasi yang lebih intensif untuk menanggulangi fenomena tawuran ini, melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan instansi terkait guna menciptakan lingkungan yang lebih aman dan kondusif.

2. Mabuk-mabukkan (Minum minuman keras)

Masalah minuman keras di kalangan remaja merupakan masalah yang serius, apalagi sekarang ini remaja yang mengonsumsi minuman keras tidak hanya terjadi di kota-kota besar, anak pedesaan saat ini pun mulai terpengaruh dengan pengaruh dan contoh negatif dari luar. Remaja yang seharusnya belajar dengan tekun karena merekalah yang akan menjadi generasi penerus bangsa, sekarang ini banyak yang terjerumus kedalam hal-hal negatif.

Mabuk-mabukkan (minuman-minuman keras) merupakan salah satu contoh perilaku menyimpang remaja. Minuman keras dikatakan sebagai contoh perilaku menyimpang pada remaja karena minuman keras ini dapat membahayakan diri sendiri maupun masyarakat.

Berdasarkan data hasil observasi oleh peneliti melihat bahwa di Desa Madodo terdapat perilaku menyimpang yaitu mabuk-mabukan (minum-minuman keras) yang dilakukan oleh orang dewasa maupun remaja mabuk-mabukan ini bisanya di lakukan dari jam 5 sore sampai dengan larut malam minuman keras yang sering di konsumsi oleh masyarakat Desa Madodo arak dan minuman hasil dari pohon enau atau bisa disebut (Kameko). Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden megatakan bahwa warga di Desa Madodo sering melakukan perilaku menyimpang seperti mabuk-mabukan bahkan hampir setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Desa Madodo, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang, khususnya minum-minuman keras, menjadi isu serius di masyarakat. Meskipun Kepala Desa, tokoh agama, dan tokoh adat menyatakan keprihatinan terhadap fenomena ini, masih ada ketakutan dalam memberikan teguran kepada para remaja, mengingat potensi reaksi negatif dan tindakan memberontak yang mungkin terjadi. Dengan adanya pengakuan langsung dari seorang remaja, Arsan

Limowa, dapat disimpulkan bahwa praktik minum-minuman keras ini memang sering terjadi di Desa Madodo, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini. Perlu adanya upaya bersama dari masyarakat dan pemerintah setempat untuk mengatasi dan mencegah peningkatan perilaku menyimpang di kalangan remaja, serta membangun kesadaran akan dampak buruknya bagi individu dan masyarakat.

3. Berjudi

Berjudi merupakan salah satu perilaku menyimpang yang sering dilakukan oleh para remaja. Dampak negative pada judi yaitu dapat merusak perekonomian keluarga karena dapat dipahami bahwa perjudian ini adalah penyakit social yang memiliki sifat adektif (kecanduan) rasa ingin terus melakukan kembali dan mengulaingi lagi. Selanjutnya perjudian dapat menimbulkan masalah dalam keluarga karena tidak hanya berpengaruh pada perekonomian keluarga manum bisa merusak mental para remaja.

Berdasarkan data hasil observasi oleh peneliti melihat bahwa di Desa Madodo terdapat perilaku menyimpang yaitu berjudi yang dilakukan oleh orang dewasa maupun remaja bukan saja orang tua yang bermain judi tetepi anak SMA kerap kali bermain judi di tempat-tempat sepih dan ini terjadi di siang hari agar tidak diketahui orang tua sedangkan pemain judi dewasa biasanya main dalam rumah ini terjadi dari siang hingga larut malam. Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 responden megatakan bahwa warga di Desa Madodo sering melakukan perilaku menyimpa seperti berjudi bahkan hampir setiap hari.

Berdasarkan hasil wawancara denagan berbagai pihak di Desa Madodo, dapat disimpulkan bahwa perilaku menyimpang, terutama berjudi, telah meresap di kalangan remaja. Kepala Desa, Tokoh Agama, dan Tokoh Adat sepakat bahwa Pratik perjudian sering terjadi di tempat sepi seperti kebun-kebun dan bale-bale. Meskipun Bapak Anas Boy menyebutkan bahwa berjudi melibatkan remaja pengangguran, ternya mahasiswa dan bahkan siswa SMA juga terlibat dalam perilaku ini. Dengan pengakuan langsung dari remaja seperti Awang Setiawan dan Ardin, dapat diambil kesimpulan bahwa Pratik berjudi dilakukan secara rahasia di lokasi terpencil untuk menghindari ketahuan orang tua. Maka dari itu diperlukan tindakan serius dari pemerintah Desa setempat dan masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi peningkatan perilaku menyimpang, terutama berjudi di kalangan remaja Desa Madodo. Upaya penyuluhan, pengawasan, dan ketertiban akktif masyarakat dapat membantu mengurangi dampak buruk dari perilaku menyimpang lainnya.

Upaya Pemerintah Desa dalam Menangulangi Perilaku Menyimpang Pada Remaja di Desa Madodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna

Sebagai Pemerintah Desa sangat berperan penting dalam menanggulagin perilaku penyimpang pada remaja. Perilaku-perilaku menyimpang yang ada pada masyarakat jika terus menerus dibiarkan dan tidak dipedulikan maka perilaku menyimpang akan semakin meningkat dan dapat membahayakan orang lain maupun dirinya sendiri. Oleh karena itu sebagai pemerintah desa, baik orang tua maupun masyarakat sangat berperan penting dalam mengatasi perilaku menyimpang pada remaja. Hal-hal yang harus dilakukan yakni peran orang tua dan pemerintah desa serta masyarakat untuk menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja agar remaja tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang maka orang tua, pemerintah desa dan masyarakat harus memperhatikan perilaku remaja.

Perilaku-perilaku menyimpang tersebut apabila tidak diatasi maka semakin membahayakan terhadap remaja tersebut maupun masyarakat. Hal-hal yang dapat dilakukan yaitu peran pemerintah Desa Madodo dan masyarakat untuk mencegah dan menanggulangi perilaku menyimpang remaja agar remaja tidak terjerumus kedalam perilaku menyimpang maka pemerintah desa dan masyarakat harus memperhatikan perilaku remaja. Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan responden serta informan, untuk mengatasi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Madodo, pemerintah Desa Madodo dan tokoh masyarakat harus bekerja sama dengan masyarakat ataupun orang tua agar perilaku menyimpang pada remaja di Desa Madodo tidak semakin marak. Dan ada beberapa tindakan pemerintah desa madodo untuk menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Madodo adalah tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif.

1. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak tokoh masyarakat sebelum penyimpangan sosial terjadi agar tindak pelanggaran dapat diatasi dan dicegah. Pengendalian yang bersifat pencegahan biasanya dilakukan dengan cara melalui bimbingan, ajakan dan arahan. Misalnya, melakukan kegiatan penyuluhan seperti pengajian, mengajak para remaja melakukan kegiatan-kegiatan sosial ataupun keagamaan.

a. Bimbingan

Berdasarkan data observasi oleh peneliti melihat bahwa tindakan preventif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madodo dengan melakukan bimbingan seperti Sosialisasi secara langsung oleh

Kepala Desa, dan Penanaman Ilmu Agama Sejak Dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Desa Madodo, tokoh agama dan tokoh adat serta remaja yang melakukan perilaku menyimpang Muhammad Satrio dan Arsan Limowa, ditemukan bahwa pemerintah Desa Madodo secara aktif melibatkan diri dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja. Tindakan yang di ambil yakni melalui bimbingan sosialisasi langsung, penanaman nilai agama sejak dini, dan mengarahkan para remaja untuk melakukan perbuatan positif lainnya.

b. **Penyuluhan**

Penyuluhan merupakan suatu kegiatan mendidik sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi-informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti melihat bahwa pemerintah Desa Madodo belum melakukan kegiatan penyuluhan dalam proses menanggulangi kenakalan remaja di Desa Madodo.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala Desa Madodo, tokoh agama dan tokoh adat serta remaja yang melakukan perilaku menyimpang Awang setiawang dan Ardin , ditemukan bahwa pemerintah Desa Madodo secara aktif melibatkan diri dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja. Dengan cara melibatkan mahasiswa Desa Mododo agar memberi pencerahan agar tidak melakukan perilaku menyimpang dan secara aktif melibatkan babinsa dalam setiap kegiatan atau acara malam yang dilaksanakan oleh masyarakat harus melibatkan babinsa setempat untuk mengawasi apabila terjadi keributan.

c. **Arahan**

Arahan adalah petunjuk untuk melaksanakan sesuatu atau perintah resmi seorang pemimpin perusahaan kepada bawahannya yang berupa petunjuk untuk melaksanakan sesuatu dan jika tidak dilaksanakan akan mendapat sanksi. Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Desa Madodo, terlihat adanya keselarasan dalam upaya menanggulangi perilaku menyimpang remaja. Kepala Desa, tokoh agama (La Mpaeno), dan tokoh adat (La Kanggela) berperan aktif dalam memberikan arahan, nasehat, dan dukungan kepada remaja. Mereka mencoba mendekati masalah ini dengan cara positif, seperti mengadakan kegiatan bersih-bersih, mendukung minat dan bakat remaja, memberikan nasehat saat berkumpul, serta mendorong partisipasi dalam kegiatan keagamaan, seperti mengaji di TPQ.

Tindakan yang diambil oleh tokoh agama juga melibatkan arahan kepada orang tua untuk memberikan nasehat kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Bahkan, tokoh adat (La Kanggela) menyatakan kesiapannya memberikan arahan langsung kepada para remaja jika diperlukan. Hal ini mencerminkan kerjasama antarberbagai lapisan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif.

2. **Tindakan Refresif**

Tindakan secara refresif adalah tindakan yang dilakukan dengan memberikan sanksi atau hukuman kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang agar remaja tersebut tidak melakukan penyimpangan lagi. Penyimpangan yang terjadi dapat segera dikendalikan dengan memberikan sanksi yang tegas kepada yang melakukan penyimpangan. Jadi sanksi ini ditujukan kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang ataupun yang melanggar aturan-aturan ataupun norma yang ditetapkan dalam masyarakat.

Berdasarkan data observasi oleh peneliti melihat bahwa tindakan refresif yang dilakukan oleh pemerintah desa Madodo yaitu Membicarakan dengan kedua orang tua, dan melakukan pendekatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Desa Madodo, Tokoh Agama Desa Madodo (La Mpaeno), dan Tokoh Adat (La Kanggela), serta informan remaja seperti Wangi Setiawan dan Arsan Limowa, dapat disimpulkan bahwa saat ini pemerintah Desa Madodo belum menerapkan sanksi khusus bagi remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Meskipun demikian, langkah penanggulangan dilakukan dengan memberikan peringatan terlebih dahulu, pembuatan surat pernyataan, dan melibatkan orang tua dalam menanggapi perilaku menyimpang. Pentingnya peran orang tua terlihat dalam proses penanggulangan perilaku menyimpang, namun jika orang tua tidak mampu mengatasi masalah, pemerintah desa bersedia melaporkan kasus tersebut kepada pihak berwajib, khususnya kepolisian. Tindakan ini mencerminkan kolaborasi antara pemerintah desa dan aparat keamanan untuk menanggapi kasus-kasus yang melibatkan remaja dan perilaku menyimpang.

Meskipun belum ada sanksi khusus yang diterapkan, pendekatan ini menunjukkan adanya respons yang berlapis, yang dimulai dari peringatan dan pembuatan surat pernyataan hingga melibatkan pihak berwajib. Kesimpulannya, pemerintah Desa Madodo memberikan penanganan yang progresif dalam

menanggapi perilaku menyimpang, dengan tetap mempertimbangkan peran keluarga dan melibatkan otoritas yang berkompeten.

3. Tindakan Kuratif

Tindakan kuratif adalah jenis upaya pencegahan perilaku menyimpang berdasarkan sifatnya yang pertama adalah tindakan kuratif yang merupakan bentuk upaya penanganan yang dilakukan melalui berbagai pembinaan serta penyembuhan kepada pelaku penyimpangan sosial untuk mengubah nilai dan moral yang ada pada dirinya. Pengendalian sosial kuratif dapat kita lihat melalui rehabilitasi yang diberikan kepada para pengguna obat terlarang atau narkoba serta minuman keras beralkohol.

Berdasarkan data hasil observasi oleh peneliti melihat bahwa tindakan kuratif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madodo yaitu Sosialisasi secara langsung, dan bekerja sama dengan orang tua remaja yang melakukan perilaku menyimpang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Madodo, Tokoh Agama, dan Toko Adat, serta informan remaja, dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa Madodo aktif melibatkan tokoh masyarakat dan orang tua dalam menanggulangi perilaku menyimpang. Upaya tersebut melibatkan nasehat, pencerahan, dan pendekatan langsung kepada remaja, serta kerjasama dengan orang tua untuk memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anak-anak mereka sebagai langkah pencegahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini adalah bentuk perilaku menyimpang yang sering terjadi pada remaja di Desa Madodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna yaitu Tawuran, mabuk-mabukan (Minum-minuman keras) dan berjudi. Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam menanggulangi perilaku menyimpang pada remaja di Desa Madodo Kecamatan Kontunaga Kabupaten Muna melalui tindakan preventif, tindakan represif, dan tindakan kuratif. Tindakan-tindakan tersebut yaitu tindakan preventif yang dilakukan oleh pemerintah desa Madodo yaitu bimbingan melalui sosialisasi secara langsung oleh Kepala Desa dan memberikan arahan selalu melakukan hal positif di lingkungan desa Madodo. Hasil dari tindakan tersebut yaitu remaja di desa Madodo yang melakukan perilaku menyimpang sudah berkurang karena beberapa remaja di desa Madodo telah mengikuti bimbingan dan arahan yang diberikan oleh pemerintah desa untuk lebih melakukan perbuatan positif. Tindakan preventif yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Madodo yaitu memberikan peringatan, membuat surat pernyataan, membuat pelaporan kepada orang tua, dan pelaporan kepada pihak yang berwajib. Hasil dari tindakan tersebut yaitu memberikan efek jera kepada remaja yang melakukan perilaku menyimpang hal ini terlihat bahwa perilaku menyimpang remaja di desa Madodo sudah berkurang. Tindakan Kuratif yang dilakukan oleh pemerintah Desa Madodo yaitu memberikan nasihat, pencerahan, pendekatan langsung kepada remaja dan kerja sama dengan orang tua. Hasil dari tindakan tersebut yaitu memberikan kesadaran pada remaja bahwa perilaku tersebut adalah salah dan membantu remaja untuk mengubah perilakunya. Hal ini terlihat bahwa beberapa remaja yang melakukan perilaku menyimpang sudah tidak mengulangi perilaku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, N., & Ramli, R. (2018). Strategi Penanggulangan Kenakalan Remaja di Kelurahan Belawa Kecamatan Belawa Kabupaten Wajo. *KOMUNIDA: Media Komunikasi dan Dakwah*, 8(1), 97-115. <https://doi.org/10.35905/komunida.v8i1.603>
- Hizrah Alimin, Abdul Halim Momo, dan Wa Ode Hijrah. (2021). Peran Guru dalam Membina Moral Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Siotapina. *Selami IPS*, 14(1), 28-35. <http://dx.doi.org/10.36709/selami>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D., & Ruru, J. (2017). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48). <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/JAP/index>
- Laru, F. H. U., & Suprojo, A. (2019). Peran Pemerintah Desa Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JISIP)*, 8(4), 367-371. <https://doi.org/10.33366/jisip.v8i4.2017>
- Tjukup, I. K., Putra, I. P. R. A., Yustiawan, D. G. P., & Usfunan, J. Z. (2020). Penguatan Karakter Sebagai Upaya Penanggulangan Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency). *Kertha Wicaksana*, 14(1), 29-38. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/>